

# PROSIDING SANTIMAS

Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

ISSN: 3031-9854

Hal. 109-116

<https://santimas.mahadewa.ac.id/>



## DESAIN PENGELOLAAN KELAS DALAM PELAJARAN BAHASA BALI BERBASIS TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI

**Classroom management design in technology and communication-based Balinese Language lessons**

I Nyoman Sadwika<sup>1\*</sup>, Nyoman Astawan<sup>2</sup>, Luh De Liska<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

<sup>2</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

<sup>3</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

\*Korespondensi: I Nyoman Sadwika; No. telp/HP: 081 231 972 706, Email: [nsadwika70@gmail.com](mailto:nsadwika70@gmail.com)

**ABSTRAK.** Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah yang kaya nilai budaya menghadapi tantangan serius di era globalisasi, terutama dalam konteks pendidikan formal. Minat generasi muda dalam mempelajari dan menggunakan Bahasa Bali cenderung menurun, sementara metode pengajaran yang masih konvensional kurang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang diharapkan. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru untuk menghadirkan inovasi dalam desain pengelolaan kelas yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah desain konseptual pengelolaan kelas Bahasa Bali berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan mengintegrasikan teori pengelolaan kelas, dan pendekatan pembelajaran bahasa. Pengelolaan kelas merupakan proses terencana oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif serta tujuan pembelajaran tercapai. Melalui kajian literatur dan analisis konseptual, penelitian ini menyoroti pentingnya memadukan strategi pedagogis dengan pemanfaatan media digital, seperti aplikasi kuis daring, forum diskusi virtual, dan konten audiovisual berbahasa Bali. Hasil kajian menghasilkan kerangka konseptual yang menempatkan kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, dan ketersediaan sarana TIK sebagai faktor input strategi pengelolaan kelas interaktif berbasis TIK sebagai proses serta peningkatan keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, dan pelestarian budaya sebagai output. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori manajemen kelas berbasis teknologi, memberikan alternatif solusi praktis bagi guru, serta menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pendidikan pengelolaan kelas bahasa Bali bagi guru.

**ABSTRACT.** Balinese, as a regional language rich in cultural value, faces serious challenges in the era of globalisation, especially in the context of formal education. The younger generation's interest in learning and using Balinese tends to decline, while conventional teaching methods are unable to meet the expected learning needs. On the other hand, developments in information and communication technology (ICT) have opened up new opportunities for innovation in classroom management designs that are more interactive, adaptive, and learner-centred. This study aims to formulate a conceptual design for Balinese language classroom management based on information and communication technology by integrating classroom management theory and language learning approaches. Classroom management is a process planned by teachers to create and maintain optimal classroom conditions so that the teaching and learning process runs smoothly and effectively and learning objectives are achieved. Through literature review and conceptual analysis, this study highlights the importance of integrating pedagogical strategies with the use of digital media, such as online quiz applications, virtual discussion forums, and Balinese audiovisual content. The results of the study produced a conceptual framework that places teacher competence,

school policy support, and the availability of ICT facilities as input factors for ICT-based interactive classroom management strategies as a process, as well as increasing student engagement, learning effectiveness, and cultural preservation as outputs. This study is expected to contribute to the development of technology-based classroom management theory, provide practical alternative solutions for teachers, and serve as a reference in formulating Balinese language classroom management education policies for teachers.

---

**Keywords:** Balinese language, Classroom management, Information and communication technology.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Bali bukan hanya sarana komunikasi tetapi juga unsur budaya yang memegang peranan penting dalam identitas masyarakat Bali. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi penurunan intensitas penggunaan Bahasa Bali di kalangan siswa sekolah (I.A. Oktariyanti, I.G. Budasi, and I.N. Suandi 2021) akibat dominasi bahasa nasional dan global serta metode pengajaran yang tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi. Keadaan ini memunculkan tantangan bagi pelestarian bahasa Bali dalam sistem pendidikan formal. Dalam konteks pengelolaan kelas, literatur menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif sangat berpengaruh terhadap motivasi, disiplin, dan hasil belajar siswa (Garcia et al. 2022). Penelitian lain juga mengungkap bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas termasuk pengaturan ruang, penggunaan metode partisipatif, dan kedulian terhadap suasana kelas dapat memperkuat suasana belajar yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien(Adhititi, Artajaya, and ... 2024). Rendahnya hasil belajar Bahasa Bali disebabkan oleh pengemasan materi pembelajaran yang kurang menarik serta belum adanya penggunaan media teknologi komunikasi yang memadai. Serta pengelolaan kelas tradisional masih dominan, pengaturan kelas, metode ceramah atau pengajaran langsung, sangat sedikit aktivitas interaktif, kurang penggunaan diskusi atau kerja kelompok, begitu juga sangat minim umpan balik yang diberikan guru pada materi pelajaran bahasa Bali. Sehingga pembelajaran bahasa Bali terasa membosankan. Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar siswa menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan dalam merancang desain pengelolaan kelas bahasa Bali berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tanpa adanya intervensi pedagogis dan pemanfaatan teknologi yang tepat, motivasi siswa sulit ditingkatkan, sehingga efektivitas pembelajaran Bahasa Bali tetap rendah. Faktor kompetensi ini berhubungan langsung dengan literasi digital guru. Studi yang dilakukan oleh (Cahyani et al. 2024) mengungkap bahwa guru yang terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran, seperti Google Classroom atau Kahoot, cenderung lebih mampu mengelola kelas secara dinamis dibandingkan guru yang hanya menggunakan media konvensional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan dalam pemanfaatan TIK untuk pengelolaan kelas.

Selain itu, dukungan pelatihan guru di bidang TIK juga masih terbatas. Sebagian besar guru Bahasa Bali belum memperoleh pelatihan intensif tentang desain pengelolaan kelas berbasis teknologi. Akibatnya, meskipun sekolah memiliki fasilitas dasar seperti LCD proyektor atau akses internet, pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung pembelajaran Bahasa Bali. Kondisi ini memperkuat

pandangan bahwa lemahnya integrasi TIK bukan hanya karena faktor infrastruktur, tetapi juga karena keterbatasan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran digital. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Bali juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta respons peserta didik terhadap proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik(NURHUDA et al. 2025).

Berdasarkan hal tersebut, muncul kebutuhan untuk merancang dan mendesain pengelolaan kelas Bahasa Bali yang menggabungkan teori manajemen kelas, pedagogi pembelajaran bahasa Bali, serta pemanfaatan teknologi infomasi dan komunikasi sebagai alat penguat. Penelitian ini ditujukan mengisi celah tentang bagaimana merancang model konseptual pengelolaan kelas yang efektif, integratif, dan sesuai konteks agar pembelajaran bahasa Bali tidak hanya berhasil secara akademik tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan identitas local.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-konseptual dengan metode kajian literatur (*library research*) dan analisis konseptual. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah merumuskan sebuah model konseptual pengelolaan kelas bahasa Bali berbasis TIK, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris. Studi pustaka, dengan menelaah teori-teori manajemen kelas, hasil penelitian empiris tentang pembelajaran bahasa Bali, serta praktik penggunaan TIK dalam pendidikan bahasa Bali. Analisis dokumen, termasuk peraturan daerah tentang bahasa Bali, kurikulum muatan lokal, dan laporan kebijakan pendidikan daerah. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Literatur primer berupa jurnal ilmiah, buku akademik, laporan kebijakan pemerintah daerah, serta dokumen yang terkait pelestarian bahasa daerah(Fatha Pringgar and Sujatmiko 2020). Literatur sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kelas, pembelajaran bahasa Bali, dan integrasi TIK dalam pendidikan(Rahmadi, S.Ag. 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Relevansi Teori Pengelolaan Kelas dengan Praktik Pembelajaran Bahasa Bali**

Teori pengelolaan kelas menekankan pentingnya penciptaan iklim belajar yang kondusif, partisipatif, dan terkontrol agar proses pembelajaran berjalan efektif. Emmer dan Evertson, misalnya, menegaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup pengaturan lingkungan fisik, pengendalian perilaku siswa, serta strategi pedagogis yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Bali, teori ini sangat relevan karena siswa membutuhkan suasana belajar yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap bahasa dan budaya lokal. (Jembari, Santyasa, and Sudarma 2023) menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Bali, di mana rendahnya motivasi sering menjadi kendala utama. Dengan pengelolaan kelas yang

baik misalnya pengaturan tempat duduk yang memungkinkan interaksi, aturan kelas yang jelas, serta pemberian umpan balik positif siswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi. Namun, teori pengelolaan kelas konvensional yang menekankan disiplin dan keteraturan saja belum cukup menjawab tantangan pembelajaran bahasa Bali. Dalam praktiknya, guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian oleh menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Bali mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Artinya, teori manajemen kelas harus dikontekstualisasikan dengan strategi berbasis teknologi agar selaras dengan karakteristik digital saat ini. Selain itu, pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Bali tidak bisa dilepaskan dari dimensi kultural. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator akademik, tetapi juga agen pelestarian budaya. (Sujiwo, Rasna, and Paramarta 2025) mengatakan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas, termasuk penggunaan pendekatan partisipatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Bali, di mana guru perlu mengintegrasikan nilai budaya melalui cerita rakyat, tembang Bali, atau media audiovisual berbahasa daerah untuk menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap identitas lokal. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa teori pengelolaan kelas memiliki relevansi kuat terhadap praktik pembelajaran bahasa Bali. Namun, penerapannya harus diperluas dengan mengakomodasi kebutuhan era digital melalui pemanfaatan TIK, sekaligus mempertahankan esensi kultural dari bahasa Bali. Desain pengelolaan kelas yang integrative memadukan teori manajemen kelas, pedagogi bahasa daerah, dan teknologi akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik, dan bermakna.

### **Integrasi TIK sebagai Inovasi Pembelajaran dan Strategi Pengelolaan Kelas**

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah menjadi tuntutan era digital, termasuk dalam pembelajaran bahasa daerah seperti bahasa Bali. TIK tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi inovatif dalam pengelolaan kelas. Dengan memanfaatkan TIK, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan fleksibel, sehingga pengelolaan kelas tidak lagi sebatas mengatur kedisiplinan, melainkan juga mengelola interaksi digital antar peserta didik. Dalam praktiknya, integrasi TIK dapat diwujudkan melalui penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi kuis daring, media audiovisual, hingga forum diskusi virtual. Model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Bali mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, karena siswa diberikan kesempatan belajar melalui kombinasi tatap muka dan media digital(Bagus et al. 2021). Hal ini menegaskan bahwa TIK bukan hanya pelengkap, tetapi juga strategi efektif dalam pengelolaan kelas modern(Arya Pertiwi, Gede Wisnu, and Putra Manik A. 2022; Wiweka, Mahadewi, and Suwatra 2021). Selain itu, TIK memungkinkan guru untuk melakukan monitoring kelas secara lebih sistematis. Melalui aplikasi seperti Google Classroom atau Edmodo, guru dapat mengatur pembagian materi, penugasan, serta evaluasi secara daring. Hal ini sejalan dengan temuan (Aditama 2020) yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berpengaruh signifikan terhadap

motivasi siswa. Dalam konteks bahasa Bali, pemanfaatan TIK tidak hanya meningkatkan keteraturan administrasi kelas, tetapi juga memperluas jangkauan pembelajaran hingga di luar ruang kelas(Purnami, Wisnu, and Parta 2023).

Lebih jauh, integrasi TIK juga memberi peluang untuk mengangkat kekayaan budaya Bali ke dalam kelas. Guru dapat menampilkan video tentang budaya Bali, menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali, atau mengembangkan komik digital berbahasa Bali. Inovasi ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa secara tekstual, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, integrasi TIK terbukti relevan sebagai strategi pengelolaan kelas sekaligus inovasi pembelajaran. TIK memberikan fleksibilitas dalam mengelola dinamika kelas(Prayoga 2025), meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung pelestarian bahasa dan budaya Bali dalam konteks pendidikan formal. Oleh karena itu, desain pengelolaan kelas berbasis TIK menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Bali di era digital.

### **Keunggulan Model Konseptual yang Ditawarkan Dibanding Pendekatan Konvensional**

Model konseptual pengelolaan kelas Bahasa Bali berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional yang selama ini dominan digunakan di sekolah. Pendekatan konvensional cenderung menekankan metode ceramah, hafalan, serta pengelolaan kelas yang statis, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan motivasi belajar rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Surata 2016) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa daerah erat kaitannya dengan metode pengajaran yang monoton dan kurang inovatif. Sebaliknya, model konseptual berbasis TIK dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui pemanfaatan media digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis daring, serta konten audiovisual berbahasa Bali, siswa dapat belajar secara lebih fleksibel dan sesuai gaya belajarnya masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa integrasi TIK lebih unggul dibandingkan pendekatan konvensional yang kaku(Perni 2018). Selain itu, model konseptual ini juga menekankan integrasi aspek budaya dalam strategi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan aplikasi transliterasi aksara Bali, komik digital, atau video kesenian Bali sebagai bahan ajar yang tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal. Dengan demikian, model konseptual ini unggul karena mampu menggabungkan fungsi edukatif dengan fungsi kultural, yang jarang ditemukan dalam pendekatan konvensional. Lebih jauh, dari sisi pengelolaan kelas, TIK memungkinkan monitoring yang lebih sistematis dan transparan. Guru dapat mengatur pembelajaran, mendistribusikan materi, serta mengevaluasi capaian siswa secara digital, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih efisien. Manajemen kelas yang efektif berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Dengan dukungan TIK, efektivitas ini dapat diperkuat melalui sistem evaluasi otomatis, umpan balik instan, serta penyimpanan data hasil belajar siswa(Wardani and Suniasih 2022; Wisnu, Purnami, and Sari 2023).

Dengan demikian, keunggulan model konseptual berbasis TIK dibandingkan pendekatan konvensional terletak pada kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan dengan perkembangan digital, sekaligus menguatkan nilai budaya lokal. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Bali secara akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian bahasa dan budaya di tengah tantangan globalisasi(Putri, Dewi, and Dewi 2023).

### **Potensi Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran**

Meskipun model konseptual pengelolaan kelas Bahasa Bali berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan keunggulan yang signifikan, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah literasi digital guru. Tidak semua guru bahasa Bali memiliki keterampilan memadai dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, membuat media digital, atau mengelola kelas melalui platform daring. Dewi dan Juniarta (2020) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital guru sering menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK, meskipun fasilitas sudah tersedia.

Kendala kedua adalah keterbatasan infrastruktur sekolah, terutama di daerah pedesaan. Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan perangkat seperti komputer, LCD, dan akses internet yang stabil. Infrastruktur TIK yang tidak memadai menjadi faktor utama yang menghambat inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini membuat integrasi TIK sering berjalan tidak konsisten, hanya dapat diterapkan di sekolah dengan dukungan fasilitas memadai. Selain itu, terdapat kendala dari sisi minat dan motivasi siswa. Beberapa siswa masih menganggap bahasa Bali kurang relevan dibandingkan bahasa asing atau mata pelajaran lain yang lebih mendukung karier akademik. Kondisi ini mengakibatkan partisipasi rendah meskipun media digital telah digunakan (Tresnawati 2021). Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi mitigasi yang komprehensif. Pertama, pemerintah daerah dan sekolah perlu menyediakan pelatihan literasi digital berkelanjutan bagi guru Bahasa Bali agar mereka mampu merancang dan mengelola kelas berbasis TIK secara optimal. Kedua, peningkatan infrastruktur pendidikan harus menjadi prioritas, termasuk penyediaan perangkat keras, akses internet, dan pengembangan konten digital berbahasa Bali. Ketiga, guru dapat mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam media digital untuk meningkatkan motivasi siswa, misalnya melalui aplikasi transliterasi aksara Bali, kuis interaktif, atau proyek kreatif berbasis budaya. Dengan strategi mitigasi tersebut, penerapan model konseptual pengelolaan kelas berbasis TIK akan lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus memastikan bahwa pembelajaran bahasa Bali tidak hanya berjalan efisien secara akademis, tetapi juga berkontribusi nyata pada pelestarian budaya di tengah era digital.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian konseptual ini menegaskan urgensi perancangan model pengelolaan kelas Bahasa Bali berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, rendahnya minat belajar siswa, serta keterbatasan metode pembelajaran konvensional. bahasa Bali tidak

hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang harus dilestarikan melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, inovasi dalam desain pengelolaan kelas menjadi langkah strategis untuk menjaga relevansi bahasa Bali di era digital. Model konseptual yang diusulkan menempatkan tiga komponen utama dalam kerangka pengelolaan kelas. Pertama, faktor input mencakup kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, dan ketersediaan infrastruktur TIK. Kedua, faktor proses berupa strategi pengelolaan kelas interaktif yang mengintegrasikan media digital, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis daring, forum diskusi virtual, dan konten audiovisual berbahasa Bali. Ketiga, faktor output berupa peningkatan motivasi siswa, efektivitas pembelajaran, serta kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, model ini tidak hanya menawarkan pendekatan akademik, tetapi juga menyatukan dimensi pedagogis, teknologi, dan kultural. Sebagai langkah lanjutan, penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian empiris guna menguji efektivitas implementasi model dalam praktik pembelajaran di kelas. Uji coba lapangan diperlukan untuk menilai sejauh mana desain konseptual ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pengelolaan kelas oleh guru, serta memperkuat peran bahasa Bali dalam pendidikan. Hasil dari penelitian empiris tersebut diharapkan dapat memperkaya teori manajemen kelas berbasis TIK sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan praktis bagi sekolah dan pemerintah daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta motivasi dalam penyelesaian artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan sejawat, pembaca, dan pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam proses penelitian hingga penulisan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

**Adhiti, I. A. I., G. S. Artajaya, and ...** 2024. "Strategi Pembelajaran Bahasa Daerah: Suatu Kajian Konseptual." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(1):84–91.

**Aditama, Putu Wirayudi.** 2020. "Aplikasi Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Interaktif Multimedia." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1(1):19–26. doi: 10.51172/jbmb.v1i1.105.

**Arya Pertiwi, Dayuni, I. Wayan Gede Wisnu, and Ida Bagus Putra Manik A.** 2022. "Kesiapan Guru Bahasa Bali Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Smp Negeri 11 Denpasar Pada Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* 9(1):42–51. doi: 10.23887/jpbb.v9i1.40360.

**Bagus, Ida, Putra Manik, Ida Ayu, and Putu Purnami.** 2021. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Berbahasa Bali Melalui Model Blended Learning." 8(2):74–83. doi: 10.23887/jpbb.v10i1.

**Cahyani, Ni Putu Kartika, Ni Kadek Deswita Lestari, Ni Made Marta Kusuma Yanti, and I. Putu Adi Permana Putra.** 2024. "Parasali: Analisis Media Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Digital Melalui Perspektif Electronik Government." *Locus* 16(2):103–11. doi: 10.37637/locus.v16i2.1973.

**Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko.** 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU* 05(01):317–29.

**Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos.** 2022. "Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi, Dan Korelasinya DengN Keterampilan Guru." *Mubtadiin* 8(2):195–212.

**I.A. Oktariyanti, I.G. Budasi, and I.N. Suandi.** 2021. "Pergeseran Bahasa Bali Aga Pada Kalangan Remaja Desa

Pedawa Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10(2):151–62. doi: 10.23887/jurnal\_bahasa.v10i2.640.

**Jembari, I. A. T., I. W. Santyasa, and I. K. Sudarma. 2023.** "Pengembangan E-Modul Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13(2):32–43.

**Nurhuda, Trifalah, Ida Ayu Putu Purnami, I. Wayan Gede Wisnu, And I. Made Joniarta. 2025.** "Digitalisasi Budaya Bali: Media Ar Sebagai Bentuk Revitalisasi Aksara Bali." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4(4):583–91. doi: 10.51878/social.v4i4.4094.

**Perni, Ni Nyoman. 2018.** "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Wacana Beraksara Bali Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):359. doi: 10.23887/jipp.v2i3.16236.

**Prayoga, I. Kadek Dhiyo Sasmita I. Dewa Alit Dwija Putra Rizky Yantami Arumsari. 2025.** "Perancangan Aplikasi Mobile Pembelajaran Bahasa Bali Untuk Generasi Muda." *E-Proceeding of Art & Design* 12 No.1(1):759–72.

**Purnami, I. A. P. .., I. W. G. Wisnu, and I. B. M. W. Parta. 2023.** "Meningkatkan Literasi Digital Berbahasa Bali Melalui Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Di Sman 2 Singaraja." *Proceeding Senadimas Undiksha 2023* 8(November):322–29.

**Putri, Ni Kadek Hari Raditya, Ni Komang Narenyth Satya Dewi, and A. .. Wulan Purnama Dewi. 2023.** "Pembelajaran Bahasa Bali, Aksara, Dan Sastra Melalui Tri Pusat Pendidikan." *PEDALITRA III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3(1):186–96.

**Rahmadi, S.Ag., M. Pd. .. 2011.** *Pengantar Metodologi Penelitian*. Vol. 44.

**Sujiwo, I. Kadek Agus, I. Wayan Rasna, and I. Ketut Paramarta. 2025.** "Validitas Dan Reliabilitas Intrumen Penilaian Dalam Mata Pelajaran Bahasa Bali." *Jurnal Widya Laksana* 14(1):16–23. doi: 10.23887/jwl.v14i1.73094.

**Surata, I. Ketut. 2016.** "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Strategi Tutor Sebaya." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(2):120–24.

**Tresnawati, Ni Made Ari. 2021.** "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Literasi Digital." *PBID, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia* (20):228–34.

**Wardani, Winda Pradika, and Ni Wayan Suniasih. 2022.** "E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar." *Mimbar Ilmu* 27(1):173–82. doi: 10.23887/mi.v27i1.44586.

**Wisnu, I. Wayan Gede, Ida Ayu Putu Purnami, and Ni Putu Diana Sari. 2023.** "Pemberdayaan Guru Bahasa Bali Jenjang SMA/SMK Dalam Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(1):1–9. doi: 10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p1-9.

**Wiweka, I. Nyoman Arya, Luh Putu Putrini Mahadewi, and Ignatius I. Wayan Suwatra. 2021.** "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Bali Siswa Melalui Multimedia Flashcard Bilingual." *Jurnal Edutech Undiksha* 8(1):95–103.